PENGARUH APERSEPSI TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII POKOK BAHASAN SEGITIGA DAN SEGIEMPAT DI MTsN TANJUNGTANI NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Oleh

ROIDATUL AFIDA
NIM. 3214113145

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2015

PENGARUH APERSEPSI TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII POKOK BAHASAN SEGITIGA DAN SEGIEMPAT DI MTsN TANJUNGTANI NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Matematika

Oleh

ROIDATUL AFIDA
NIM. 3214113145

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
Juli 2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pokok Bahasan Segitiga Dan Segiempat Di MTsN Tanjungtani Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015" yang ditulis oleh Roidatul Afida ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, Juli 2015

Pembimbing

Ummu Sholihah M. Si.
NIP.19800822 2200801 2 018

PENGESAHAN

MOTTO

Firman Allah dalam surat Al-Insyiroh ayat 1-8:[1]

الم نشرح لك صدركل(١) ووضعنا عنك وزرك(٢) الذى انقض ظهرك(٣) ورفعنا لك ذذكرك(٤)
فان مع العسريسرا(٥) فءذا فرغت فانصب(٦) والى ربك فارغب(٧)

(1) Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu?
(2) Dan kami telah menghilangkan darimu bebanmu,
(3) Yang memberatkan punggungmu
(4) Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu
(5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan .
(6) Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
(7) Dan hanya kepada tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

[1] Depag RI, Alquran dan Terjemahnya, (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2001), hal.478

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan skripsi ini penulis persembahkan kepada mereka orang yang telah membuat hidup ini menjadi lebih berarti.

1. Teruntuk Ayahanda Damiyanto, Ibunda Wasi'ah, yang tidak terhitung dan tidak henti memberikan dorongan baik moril maupun materiil dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.
2. Nenek ku Almarhumah Hindun yang sampai semester akhir ini selalu memberikan dukungan, nasihat, dan do'anya untuk penulis dalam menempuh pendidikan dan mewujudkan cita-citanya. Semoga diterima segala amal baik beliau oleh Allah SWT.
3. Adik-adikku tersayang, Dwi Rina Safitri dan Salis sabela J. yang menjadi motivasi bagi penulis untuk senantiasa melangkah lebih baik.
4. Segenap jajaran staf guru dan karyawan MTsN Tanjungtani Nganjuk yang memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
5. Almukarom Abah Muad Barkazi, Abah Mahmud Al-Hajj serta Ustadz Dzalik yang telah banyak memberiku ilmu dan do'a.
6. Sahabat seperjuanganku sekaligus keluarga baru ku yang selau di hati, Triyanti, Yulvi,Maritsa, Anis, Ifa, Nila, Khamim, Ela dan seluruh keluarga besar Ponpes putri Alyamani yang senantiasa mendo'akan dan selalu memberi semangat kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Keluarga Besar Tadris Matematika khususnya sahabat-sahabatku TMT E angkatan 2011
8. Keluarga Besar KKN 2014 Ds. Sengon Trenggalek posko 2 yang telah memberikan warna baru bagi penulis.
9. Semua pihak yang telah mambantu terselesaikannya sekripsi ini.
10. Almamaterku IAIN Tulungagung tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga Sekripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad dan umatnya.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor IAIN Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M.Ag, selaku Wakil rektor bidang Akademik dan Pengembangan lembaga IAIN Tulungagung.
3. Dr. Abdul Aziz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
4. Dr. Muniri, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika (TMT) IAIN Tulungagung.
5. Ibu Ummu Sholihah M. Si, selaku pembimbing yang juga telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu gayang direncanakan.
6. Sutopo, S.Ag.,M.Pd.I., selaku Kepala MTsN TAnjungtani Nganjuk yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Syamsul Syahriyar S. Pd., selaku guru matematika MTsN Tanjungtani Nganjuk yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan sekripsi ini. Semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai ‘amal shalih.

Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam pada umumnya dan matematika pada khususnya.

Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat *ridla Allah, amiin*.

Tulungagung, …. Juli 2015

Penulis

RoidatulAfida
NIM.3214113145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
BAB I PENDAHULUAN 16
A. Latar Belakang Masalah 16
B. Rumusan Masalah 22
C. Tujuan Penelitian 22
D. Kegunaan Penelitian 23
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian 24
F. Penegasan istilah 25
BAB II LANDASAN TEORI 28
A. Belajar dan Pembelajaran 28
B. Apersepsi 43
C. Hasil Belajar 47
D. Tinjauan materi 49
E. Penelitian Terdahulu 52
F. Kerangka Berpikir 52
G. Hipotesis Tindakan 54
BAB III METODE PENELITIAN 55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 55
B. Populasi, Sampling, dan Sampel 56
D. Metode pengumpulan data dan Instrumen Penelitian 59
E. Analisi Data 64
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan……..39

Tabel 3.1 Rincian jumlah siswa kelas VII …….…...44

Tabel 3.2 Interpretasi Terhadap Nilai r_i…….....51

Tabel 3.4 Interpretasi Hasil Belajar……...55

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X……59

Tabel 4.2 Hasil uji Normalitas…….....60

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas……...60

Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil penelitian……..62

DAFTAR GAMBAR

Gb. 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi.....71
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....72
Lampiran 3 RPP dan Validasi Instrumen Penelitian.....73
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa dan Nilai UTS.....74
Lampiran 5 Daftar Nilai Hasil *Post Test*.....76
Lampiran 6 Nilai *Post Test*.....*77*
Lampiran 7 Tabel r.....78
Lampiran 8 Tabel t.....80
Lampiran 9 Profil MTsN Tanjungtani Prambon kabupaten Nganjuk.....82
Lampiran 10 Foto pada Saat Proses Pembelajaran.....86

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Pengaruh Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Segitiga dan Segiempat Kelas VII MTsN Tanjungtani Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015. Tulungagung: Program Strata 1 Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung ini ditulis oleh *Roidatul Afida* dan dibimbing oleh *Ummu Sholihah S.Si*

Kata kunci: Apersepsi Tanya jawab, hasil belajar, materi segitiga dan segiempat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang kurang begitu memahami konsep matematika sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah atau cenderung kurang dari standar yang sudah ditetapkan. Menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut pada apersepsi Tanya jawab yang terdapat pada pendahuluan proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternatif guru dalam mengatasi siswa-siswanya yang kurang memahami konsep matematika. Dengan Tanya jawab yang dilakukan diharapkan dapat ditumbuhkan dan dikembangkan kemampuan siswa dalam mengamati, menginterpretasi, mengklarifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi, selain itu juga sebagai alat untuk mengingatkan kembali konsep yang lalu kemudian dikaitkan dengan yang akan dipelajari.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh Apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada materi segitiga dan segiempat di MTsN Tanjungtani Nganjuk tahun ajaran 2014/2015.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen, sedangkan pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Segitiga dan segiempat kelas VII MTsN Tanjungtani Nganjuk tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan metode observasi, dan dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang keadaan guru dan siswa serta MTsN Tanjungtani Nganjuk sendiri.

Berdasarkan analisi data menggunakan perhitungan *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 2{,}043 > t_{tabel} = 2{,}010$ pada taraf signifikasi 5%. Artinya H_a pada penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran menggunakan apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Tanjungtani.

ملخص

أطروحة تحت عنوان "تأثير Apersepsi التعليمات ضد الرياضيات مخرجات التعلم الموضوع في المثلث و المستطيل الفئة السابعة MTsN Tanjungtani Nganjuk العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥ . Tulungagung : الشق البرنامج ١ وكتب قسم الرياضيات Tadris Tulungagung IAIN التي كتبها idatul AfidaRo و تسترشد أم Sholihah S.Si
كلمات البحث: Apersepsi التعليمات ، نتائج التعلم ، المواد الثلاثي و مستطيلة

كان الدافع وراء هذه الدراسة من قبل العديد من الطلاب الذين هم أقل تفهما من المفاهيم الرياضية ، مما تسبب في نتائج تعلم الطلاب تميل إلى أن تكون منخفضة أو أقل من المعيار المحدد. في عملية التعلم الدقائق القليلة الأولى هي أهم وقت ل مزيد من التعلم ساعة واحدة . فيما يتعلق بالمسائل في السؤال والجواب apersepsi الواردة في العملية الأولية للتعلم هو معلم بديل واحد في التغلب على طلابه الذين يفتقرون إلى فهم المفاهيم الرياضية . مع Q & A التي لا يتوقع أن نمت وتطورت مهارات الطلاب في مراقبة وتفسير وتوضيح ، مما يجعل الاستدلالات وتنفيذ و التواصل تفعل كل شيء مع المواد ، ولكنها أيضا وسيلة ل تذكر المفاهيم و ثم المرتبطة التي سيتم دراستها .

وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد تأثير هناك Apersepsi Q ل نتيجة ل تعلم الرياضيات الصف السابع في المثلثات والمستطيلات المادية في MTsN Tanjungtani Nganjuk العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥

أساليب تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي ونوع من البحوث التجريبية ، في حين جمع البيانات باستخدام الملاحظة والاختبار و التوثيق. طريقة الاختبار المستخدمة للحصول على بيانات عن نتائج الرياضيات تعلم الطلبة في موضوع والطبقة مثلث الرباعية العام الدراسي السابع MTsN Tanjungtani Nganjuk ٢٠١٤/٢٠١٥ . في حين أن أسلوب الملاحظة ، والوثائق المستخدمة في جمع البيانات عن حالة المعلمين والطلاب وكذلك MTsN Tanjungtani Nganjuk الخاصة.

على أساس تحليل البيانات باستخدام حسابات اختبار t حصلت ر = ٢٠٤٣ > ر الجدول = ٢,٠١٠ عند مستوى دلالة ٥ ٪ . وهذا يعني ها على قبول هذا البحث ، و رفض H٠ . ويمكن أن نخلص إلى أن هناك تأثير التعلم باستخدام siapersep التعليمات على نتائج طلاب الصف السابع MTsN Tanjungtani التعلم.

ABSTRACT

Thesis with the title " Influence Apersepsi FAQ Against Outcomes Mathematics Learning In the Topic triangle and rectangle Class VII MTsN Tanjungtani Nganjuk academic year 2014/2015 . Tulungagung : Program Tier 1 Department of Mathematics Tadris Tulungagung IAIN was written by Roidatul Afida and guided by Umm Sholihah S.Si

Keywords : Apersepsi FAQ , learning outcomes , triangular and rectangular material

This study was motivated by the many students who are less understanding of mathematical concepts , causing student learning outcomes tend to be low or less than the set standard . The first few minutes in the learning process is the most important time for one hour further learning . In relation to the matters in question and answer apersepsi contained in the preliminary process of learning is one alternative teacher in overcoming his students who lack an understanding of mathematical concepts. With Q & A that do are expected to be grown and developed students' skills in observing , interpreting , clarifying , making inferences , implement and communicate everything to do with the material , but it is also as a means to recall concepts and then associated with that will be studied .

The purpose of this study was to determine the effect is there Apersepsi Q for the result of learning mathematics class VII in material triangles and rectangles in MTsN Tanjungtani Nganjuk academic year 2014/2015 .

Methods This study uses a quantitative approach and the type of experimental research , whereas data collection using observation, testing , and documentation . The test method used to obtain data on the results of students' mathematics learning in the subject matter and quadrilateral triangle class VII MTsN Tanjungtani Nganjuk school year 2014/2015 . While the method of observation , and documentation used to collect data about the state of teachers and students as well as MTsN Tanjungtani Nganjuk own .

Based on data analysis using t -test calculations obtained $t = 2{,}043 > t_{table} = 2.010$ at significance level of 5 % . Meaning Ha on this research accepted and H_0 is rejected . It can be concluded that there is a learning effect using apersepsi FAQ on learning outcomes of students of class VII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Menurut Sugihartono dkk pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.[2] Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab serta beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa. Sehingga menuntut ilmu adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh umat islam khususnya dan umumnya oleh seluruh umat manusia, sebagaimana salah satu hadits pada *kitab tholabul ilmi* sebagai berikut: [3]

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: طَلَبُ الْعِلْمَ فَرِيْضِةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ.

Artinya:

“Rasulullah SAW bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan.”

Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim Nabi bersabda:

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد (روه مسلم)

---

[2] Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), Hal 19

[3] Muslimah.or.id, “Nikmatnya Menuntut Ilmu (Bagian 1)”, dalam *http://muslimah.or.id/akhlak-dan-nasehat/nikmatnya-menuntut-ilmu.html*, diakses 28 Januari 2015

Artinya : “Carilah ilmu semenjak dari ayunan sampai liang lahat” (HR. Muslim)[4]

Selain itu, di Negara kita sendiri juga mewajibkan anak untuk menuntut ilmu di bangku sekolah selama sembilan tahun yang dijelaskan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Untuk mendukung hal itu pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.[5]

Pernyataan di atas sangat menguatkan bahwa pendidikan itu harus ditempuh dimanapun dan kapan pun selagi masih berada di dunia ini. Membicarakan pendidikan tentu ada kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Sebenarnya belajar dan pembelajaran sendiri tidak banyak orang yang mengetahui pengertiannya. Menurut Sugiono dan Hariyanto dalam M. irham menjelaskan bahwa belajar sebagai aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian.[6] Sedangkan pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajar dalam diri individu.[7]

Didukung adanya program wajib belajar sembilan tahun anak-anak banyak belajar berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan, salah satu yang wajib

---

[4] Ustadz Aris, http://ustadzaris.com/menuntut-ilmu-sampai-liang-lahat, Diakses tanggal 10 Mei 2015

[5] Nuraini Fitrie, http://fitrienurani.blogspot.com/2013/05/bos-wajib-belajar-sembilan-tahun.html, Diakses tanggal 10 Mei 2015

[6] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi…,* hal. 117

[7] Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran.* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), Hal. 10,11

dipelajari adalah matematika. Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. Menurut dali S. Naga dalam Mulyono A., aritmatika atau berhitung, adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian secara singkat aritmatika atau berhitung adalah pengetahuan tentang bilangan.[8] Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius dalam Mulyono A. mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untyk mengembangkan kreatifitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.[9]

Matematika menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan karena permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan matematika (perhitungan). Dalam Matematika diajarkan mengenai berpikir logis dan sistematis. Dalam perkembangannya, peserta didik cepat ataupun lambat pasti akan mengalami kesenjangan antara tugas dan kemampuannya. Terlebih dalam tugas matematika. Hal ini akan sangat berguna dalam memecahkan masalah peserta didik nantinya. Belajar matematika merupakan hal yang sangat unik dan sering dibicarakan dalam

[8] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal 253

[9] Ibid

kehidupan sehari-hari, kenyataan di masyarakat umumnya merasa matematika adalah ilmu eksak yang sulit untuk dipahami.[10]

Untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika, guru seharusnya dalam proses pembelajaran membiasakan siswa membangun sendiri pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Walaupun yang lebih aktif adalah siswa, guru juga harus aktif dalam membimbing siswanya. Peran guru adalalah sebagai *fasilitator*, *motivator*, dan *guider*. Sebagai *fasilitator*, guru berusaha menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Sebagai *motivator*, guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi peserta didiknya agar dapat melakukan perbuatan belajar. Sedangkan sebagai *guider*, guru melakukan pembimbingan dengan berusaha mengenal para peserta didiknya secara personal.[11] Peran guru tersebut juga harus diimbangi oleh usaha peserta didik untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dan prestasi yang baik pun dapat diraih.

Selain itu Allah SWT sudah berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 66:

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

artinya: ”Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. Al-Kahfi: 66)”.[12] Dalam ayat tersebut mengandung makna bahwa sorang guru memberika ilmu yang diajarkan untuk muridnya selain itu

---

[10] Naylatul Jazilah, *Pengaruh Perilaku Adaptive Help-Seeking Dalam Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI Mi Matholi’un Najah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), Hal. 1

[11] Sofwan Amri, dan Khoiru Ahmadi, Iif. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan kreatif dalam Kelas*. Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher. Hal.5

[12]Depag RI, Alquran dan Terjemahnya, (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2001), Hal. 240

siswa juga dituntut aktif untuk berusaha memperoleh ilmu atau pengetahuan tersebut.

Perlu kita ketahui bahwa sesungguhnya peserta didik itu merupakan *the sleeping giant* (raksasa tidur), yang apabila kita bimbing dan bina (memberikan banyak informasi) dengan cara yang tepat akan menghasilkan energi yang sangat luar biasa. Ibarat raksasa dia akan dapat melakukan banyak hal dengan sangat mudah[13]. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar guru perlu banyak memberi informasi baru yang lebih banyak, baik dan tepat kepada peserta didiknya.

Peserta didik yang kurang informasi mengenai seperti apa sebenarnya matematika akan berakibat buruk pada proses belajar Matematika salah satunya adalah mereka hanya belajar Matematika di kelas ketika pelajaran Matematika dan mempelajari Matematika sesuai materi yang diajarkan tanpa mempelajari kembali materi sebelumnya. Sedangkan pendidikan yang hanya berorientasi pada materi akan menghasilkan peserta didik yang hanya berorientasi pada hasil akhir yang berupa angka, sementara pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dangkal, sehingga peserta didik hanya memiliki pemahaman yang bersifat verbal, yaitu peserta didik hanya menghafal. Verbalisme ini terdapat dalam hal-hal yang tidak dipelajari anak-anak sebelum sekolah[14], dalam hal ini maksudnya anak-anak belum mempelajari suatu materi sebelum proses pembelajaran kemungkinan besar dalam jangka waktu yang tidak panjang peserta didik akan lupa.

Lupa pada dasarnya merupakan ketidakmampuan seorang individu untuk memunculkan atau memanggil kembali informasi atau pengetahuan yang pernah

---

[13] Moh.Sholeh Hamid, , *Metode Edutaiment*, (Yogyakarta: Diva press, 2011), Hal. 84
[14] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 94

dimilikinya pada saat dibutuhnkan dengan tepat.[15] Maka dari itu diperlukan sebuah apersepsi dalam pembelajaran Matematika, dalam hal ini dengan apersepsi tanya jawab diharapkan peserta didik mampu mempersiapkan diri secara mental beberapa saat sebelum memulai pembelajran Matematika dan memahami materi prasyarat dengan baik kemudian hasil serta prestasi belajarpun juga akan menjadi lebih baik.

Menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu apersepsi Tanya jawab yang berposisi pada menit-menit awal sebelum belajar dimulai akan dapat membuat otak anak siap untuk belajar. Dengan Tanya jawab yang dilakukan diharapkan dapat ditumbuhkan dan dikembangkan kemampuan siswa dalam mengamati, menginterpretasi, mengklarifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi, selain itu juga sebagai alat untuk mengingatkan kembali konsep yang lalu kemudian dikaitkan dengan yang akan dipelajari.

Sama halnya yang terjadi di MTsN Tanjungtani, peserta didik di MTsN ini masih banyak yang sulit dan kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, akhirnya hasil belajarnya juga kurang memuaskan. Hal ini dipengaruhi salah satunya karena mereka juga belum atau kurang memahami materi prasyarat yang dulu pernah mereka terima di jenjang pendidikan atau beberapa waktu sebelumnya. Maka dari itu guru memerlukan alternatif apersepsi yang sesuai yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satu apersepsi yang ditawarkan dan digunakan oleh peneliti adalah apersepsi tanya jawab.

---

[15] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi…,*Hal. 38

Selain itu dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nidaul Choiriyah menghasilkan bahwa diketahui ada pengaruh positif antara pemberian Apersepsi Tanya Jawab terhadap hasil belajar Matematika materi pokok Aritmatika Sosial di kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian di MTsN Tanjungtani Nganjuk karena dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan mendapat hasil belajar matematika yang tinggi. Untuk itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Segitiga dan segiempat di MTsN Tanjungtani Nganjuk Tahun Pelajaran jaran 2014/2015"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar beakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Adakah pengaruh apersepsi tanya jawab terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tanjungtani pada pokok bahasan Segitiga dan Segiempat?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :

Mengetahui adakah pengaruh apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTsN Tanjungtani pada pokok bahasan Segitiga dan segiempat

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan apersepsi Tanya jawab dalam terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika .

b. Secara Praktis

Beberapa kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Sebagai salah satu variasi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Matematika. Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pemebelajaran terutama dalam pembelajaran matematika.

2) Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam memahami konsep atau materi yang disampaikan guru, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Sebagai salah satu inspirasi dan masukan bagi Sekolah agar dapat lebih baik lagi dalam pemebelajaran.

4) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah disajikan, serta mendapat pengalaman untuk menerapkan apersepsi Tanya jawab pada pembelajaran Matematika pada siswa di sekolah, khususnya tingkat MTs/SMP.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian

Ruang lingkup penelitian menjelaskan tentang variabel-variabel dan subvariabel apa saja yang akan dikaji dan diteliti beserta indikator-indikatornya.[16]

Variabel penelitian ini meliputi dua variable yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

   Variable bebas (independen) adalah variabel yang menimbulkan terjadinya variabel terikat yang biasa diberikan notasi X.[17] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian apersepsi tanya jawab.

   Indikator apersepsi tanya jawab dalam penelitian ini adalah:

   a. Peserta didik ingat dan menguasai materi yang telah diajarkan sebelumnya.
   b. Peserta didik siap untuk mempelajari materi yang akan disampaikan.
   c. Peserta didik berkonsentrasi dalam pembelajaran matematika.
   d. Peserta didik aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

2. Variabel terikat

   Variabel terikat (dependen) dalah variabel yang disebabkan variabel bebas yang biasa diberi notasi Y.[18] Dalam penelitian ini variabel terikat berupa hasil belajar Matematika peserta didik dengan indikator nilai tes peserta didik pada materi pokok Segitiga dan segiempat.

---

[16] Tim penyusun buku pedoman penulisan skripsi S-1 IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), Hal.24

[17] Purwanto, *Evaluasi*…, Hal. 116

[18] Ibid.

Keterbatasan penelitian menunjuk suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian.[19] Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang menjadi objek penelitian ini diambil sampel hanya dua kelas dari kelas VII MTsN tanjungtani.
2. Materi yang digunakan adalah segitiga dan segi empat

F. Penegasan istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya atau dampak yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa pemberian apersepsi tanya jawab mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Apersepsi

Apersepsi adalah suatu proses menyatukan dan mengasimilasi suatu pengalaman yang lalu dengan pengalaman yang baru dan dengan demikian memahami hal tersebut dengan baik. Jadi apersepsi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat disajikan melalui pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik masih ingat atau lupa, sudah dikuasai atau belum, hasilnya untuk menjadi titik tolak dalam memulai pengajaran yang baru.

c. Tanya jawab

---

[19] Tim penyusun buku pedoman penulisan skripsi S-1 IAIN Tulungagung, *Pedoman…,* Hal.24

Tanya jawab adalah metode untuk membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru atau malah mungkin akan balik bertanya kepada guru tentang sesuatu yang belum jelas baginya. Dalam penelitian ini, tanya jawab dimaksudkan sebagai cara lisan menyajikan bahan pelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dipahami.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Adapun hasil belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah hasil belajar dalam pelajaran Matematika materi pokok Segitiga dan segiempat peserta didik kelas VII MTsN Tanjungtani Nganjuk tahun ajaran 2014/2013.

e. Segitiga dan Segiempat

Segitiga dan segiempat adalah salah satu materi pokok Matematika kelas VII SMP/MTs, tak terkecuali di MTsN Tanjungtani semester genap yang mengacu pada Kurikulum 2013 (K13).

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelaahan adakah Pengaruh Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Segitiga dan segiempat di MTsN Tanjungtani, Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015 secara matematis.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul; halaman judul; halaman persetujuan; halaman pengesahan; motto; persembahan; kata pengantar; daftar isi; daftar tabel; daftar lampiran; dan abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari: Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulusan skripsi.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) kerangka teori yang membahas variabel/ sub variabel pertama, (b) kerangka teori yang membahas variabel/ subvariabel kedua dan seterusnya, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir penelitian, (e) hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b)populasi, sampling dansampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian (e) analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: (a) hasil penelitian, (b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian dengan ungkapan yang berbeda-beda. Menurut Sugiono dan Hariyanto dalam M. Irham belajar sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian.[20] Belajar menurut Fontana dalam Asiatul Rofiah adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman.[21] Sedangakan menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, belajar adalah proses yang sistemik dan dinamis, konstruktif, dan organik.[22] Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku akibat proses aktif dalam memperoleh pengetahuan / pengalaman baru dalam berinteraksi dengan lingkungan yang berjalan secara dinamis atau kontinu. Perubahan yang terjadi dalam individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar.

---

[20] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi pendidikan: ...* hal. 117

[21] Asiatul Rofiah, *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Pada Siswa Kelas VII SmpN 2 Depok Yogyakarta Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri,* (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), hal. 10

[22] M. Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional,* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2013), hal. 22

Pembelajaran menurut Sugiyono dan hariyanto dalam M. Irham, didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta-merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimanai menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.[23]

Selain itu, Sugihartono dkk dalam M. Irham mendefinisikan pembelajaran secara lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Konsep pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru.pembelajaran dilakukan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan-tunuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa [24]

Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan adanya metode-metode yang dipraktikkan dalam proses pembelajaran. metode pembelajaran terdiri dari

---

[23] M. Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi pendidikan*, hal. 131
[24] Ibid, hal. 131-132

beberapa jenis denganmasing-masing kelebihan dan kekurangannya. Metode-metode pembelajaran yang umum digunakan adalah sebagai berikut:[25]

1. Metode ceramah

   Menurut Sugiharto dkk dalam M. Irham dan Novan, metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran secara bahasa lisan.

2. Metode latihan

   Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang dilakkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menanamkan keterampilan-keterampilan tertentu yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan latihan.

3. Metode diskusi dan tanya jawab

   Menurut sugihartono dkk dalam M. Irham dan Novan , metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberikan permasalahan tertentu kepada siswa dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut secara kelompok.

   Metode Tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru melalui bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

4. Metode karyawisata

   Menurut sugiharto dkk dalam M. irham dan Novan , metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke objek di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar

[25] Ibid, hal. 134-135

siswa dapat mengamati danmencermati atau mengalami secara langsung tentang apa yang dipelajari.[26]

5. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja satu benda yang berkaitan dengn bahan dan materi pelajaran. Metode ini membantu siswa dalam memahami dengan jelas suatu proses atau cara kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkret.[27]

6. Metode sosiodrama dan bermain peran

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang ada dalam kehidupan social secara nyata. Hamper sama dengan metode sosiodrama, metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan cara siswa memerankan suatu tokoh, baik tokoh yang berupa benda mati maupun tokoh hidup. Melalui metode ini siswa dapat mengembangkan penghayatan, tanggung jawab dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari.[28]

7. Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajran yang dilakukan guru dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Resitasi merupakan bentuk pembelajaran yang berupa tugas kepada siswa untuk membuat resume atau laporan atas apa yang dibacanya.

---

[26] Ibid, hal. 136
[27] Ibid
[28] Ibid

8. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk pemberian kesempatan pada siswa untuk melakukan sebuah proses atau percobaan.[29]

9. Metode proyek

Metode proyek merupakan sebuah metode pembelajaran dalam bentuk guru menyampaikan dan menyajikan kepada siswa materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya akan dibahas dari berbagai sisi atau sudut pandang yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. [30]

Pemilihan dan penggunaan berbagai metode pembelajran tersebut sangat fleksibel. Secara umum, prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada satu alternatif metode, dan penggunaannya bersifat kombinasi. Adapun faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran menurut sugiharto dkk, sebagai berikut:

a. Materi pelajaran yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran, apakah mengarah kepada kompetensi kognitif, afektif, ataukah psikomotorik.
b. Tingkat kematangan siswa dalam belajar, yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk tingkat kemandirian, kedewasaan, kemampuan kognitif dalam berpikir masih konkret atau sudah absrak, dan sebagainya.
c. Situasi dan kondisi proses pembelajaran

[29] Ibid, Hal. 136-137
[30] Ibid, Hal. 138

d. Kondisi sarana dan prasarana yang ada, yaitu apakah metode yang akan digunakan didukung oleh sarana dan prasarananya.

e. Kondisi kemampuan guru, yaitu tingkat penguasaan guru terhadap sebuah metode pembelajaran yang akan digunakan.[31]

2. Ciri-Ciri Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adala penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Adapun ciri-ciri umum dari belajar adalah sebagai berikut:

a. Siswa yang bertindak belajar atau pebelajar
b. Memiliki tujuan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup
c. Prosesnya internal pada diri pebelajar
d. Belajar dilakukan tidak pada tempat tertentu misalkan lembaga pendidikan sekolah.
e. Dilakukan dalam waktu sepanjang hayat
f. Memiliki syarat terjadi berupa motivasi belajar yang kuat
g. Ukuran keberhasilannya berupa dapat memecahkan maslah
h. Bermanfaat bagi pebelajar mempertinggi martabat pribadi
i. Hasil belajar sebagai dampak pengajaran [32]

[31] Ibid, Hal 138-139

3. Faktor-faktor yang memepengaruhi belajar

Kecepatan atau kelambatan dalam belajar dan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan-tujuan belajar individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut Muhibbin Syah dalam M. Irham Dan Novan ada dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain 1) faktor internal, 2) faktor eksternal. Penjelasan masing-masing faktor tersebut sebagai berikut:[33]

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dalam individu yang belajar. Faktor internal terdiri dari factor fisiologis dan factor psikis atau psikologis, yang akan masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor fisiologis atau fisik

Faktor-faktor jasmaniah siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa antara lain indra, anggota badan, anggota tubuh, bentuk tubuh, kelenjar, saraf, dan kondisi fisik lainnya. Siswa dengan kondisi fisik yang kurang mendukung seperti badan yang lelah, kondisi sakit, atau kondisi badan kurang prima akan berdampak pada siswa tidak dapat berkonsentrasi selama proses belajar.

b) Faktor psikologis/psikis

Faktor-faktor psikologis siswa yang mempengaruhi proses belajar antara lain tingkat intelegensia, perhatian dalam belajar, minat terhadap materi dan proses pembelajaran, jenis bakat yang dimiliki, jenis motivasi yang dimiliki untuk belajar, tingkat kematangan dan kedewasaan, faktore

---

[32] Dimyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), Hal. 7-8

[33] M. Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi pendidikan: Teori…….,* Hal. 126-130

kelelahan mental atau psikologis, tingkat kemampuan kognitif siswa, tingkat kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik siswa, dan kepribadian siswa, serta bentuk-bentuk lainnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengarhi proses belajar yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi di luar individu yang belajar. Menurut sumadi suryabrata dalam M. irham dan Novan, faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar meliputi faktor-faktor nonsosial. Penjelasan masing-masing faktor tersebut sebagai berikut.

a) Faktor-faktor nonsosial

Faktor-faktor tersebut meliputi segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa selain faktor-faktor sosial. Oleh sebab itu, segala sesuatu dan kondisi di sekitar siswa akan sangat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

b) Faktor-faktor sosial

Menurut Sumadi Suryabrata dalam M. Irham dan Novan, yang dimaksud dengan faktor social adalah factor manusia, baik manusia yang hadir secara langsung maupun yang tidak hadir, tetapi memengaruhi proses belajar dan pembelajaran siswa. Faktor-faktor ini terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungn masyarakat dan budayanya, serta lingkungan alam dan kondisinya. Penjelasannya sebagai berikut.

(1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses belajar siswa, antara lain pola asuh orang tua, cara orang tua mendidik, relasi anatar keluarga, suasana

rumah, pengertian orang tua, kebudayaan keluarga, serta keadaan social-ekonomi keluarga dan sebagainya.

(2) Faktor lingkungan sekolah

Faktor dari lingkungan sekolah yang yang dapat memengaruhi proses belajar siswa, antara lain metode mengajar yang digunakan guru, jenis kurikulum yang dikembangkan dan digunakan, pola hubungan atau relasi antara guru dengan siswa, pola relasi antar siswa, model disiplin sekolah yang dikembangakan, jenis matapelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah, kuantitas tugas rumah, media pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya.

(3) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi proses belajar siswa, antara lain jenis kegiatan ynag diikuti siswa di masyarakat, teman bergaul siswa, media massa yang dikonsumsi, bentuk kegiatan masyarakat dan sebagainya.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undanag-Undang RI no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.[34]

[34] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Pengembangan Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal.81

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sudjana rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan, sebab :

a. Tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan.
b. Tujuan menjadi indicator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
c. Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksanaan pendidikan.[35]

4. Pembelajaran Matematika

Istilah matematika berasal dari kata yunani *"mathein"* atau *"mathenein"*, yang artinya mempelajari. Mungkin saja kata tersebut erat kaitannya dengan kata sansekerta *"medha"* atau *"widya"* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi.[36]

Ada beberapa definisi atau pengertian tentang matematika.[37]

a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sisitematis.
b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.

---

[35] Ibid, Hal.82

[36] Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*,(Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2009), hal. 42

[37] R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (t.t.p.: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000), hal. 11

e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-strutur yang logik.

f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Matematika yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbul-simbul itu tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif, jelas matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.[38] Sedangkan menurut Amin Suyitno dalam Nidaul Choiriyah mengatakan pembelajaran Matematika adalah proses atau kegiatan guru mata pelajaran Matematika dengan mengajarkan Matematika kepada peserta didik yang didalamnya terkandung upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan terhadap peserta didik tentang Matematika yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari Matematika.[39]

Secara umum karakteristik matematika adalah:[40]

a. memiliki objek kajian abstrak
b. bertumpu pada kesepakatan
c. berpola pikir deduktif
d. memiliki simbol yang kosong dari arti
e. memperhatikan semesta pembicaraan
f. konsisten dalam sistemnya

Materi matematika adalah aplikasi dari kehidupan sehari -hari, maka matematika yang dipelajari itu bukan sekadar menggunakan rumus-rumus

---

[38]Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pengembangan Lembaga pendidikan tenaga kependidikan, 2009), hal. 3

[39]Nidaul Choriyah, *Pengaruh Pemberian Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Aritmatika Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*,(Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), Hal. 16

[40] R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia* …, hal. 13-19

yang sudah "jadi" untuk langsung diterapkan, melainkan hakikat matematika pun harus tetap diutamakan.

Dengan demikian, jika rumus-rumus matematika yang digunakan itu tidak disertai dengan pemahaman yang cukup dan mendalam tentang hakikat dan konsep matematika, maka matematika hanya akan menjadi hapalan saja. Padahal, menghapal merupakan proses yang mekanistik. Kendati diakui bahwa dalam belajar matematika harus dilandasi dengan pemahaman konsep yang matang terlebih dahulu. Tidak ada satu pun konsep atau teorema dalam matematika yang wajib dihapal tanpa dipahami konsepnya terlebih dahulu.[41]

Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. Menurut dali S. Naga dalam Mulyono A., aritmatika atau berhitung, adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian secara singkat aritmatika atau berhitung adalah pengetahuan tentang bilangan.[42] Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius dalam Mulyono A. mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untyk mengembangkan

---

[41] Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical…*, hal 53, 54
[42] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak ….*, hal 253

kreatifitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.[43]

Menurut Hudojo dalam M. Masykur dan Abdul Halim Fathani, pada proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir orang menyususn hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut, terbentuklah pendapat yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Dan tentunya kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Dengan demikian, terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika.[44]

Terjadinya proses belajar mengajar matematika dipengaruhi beberapa faktor, faktor-faktor yang dimaksud adalah sebgai berikut:[45]

1. Peserta didik

   Kegagalan atau keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada peseta didik. Bagaimana kemampuan dan kesiapan, bagaimana sikap dan minat, kondisi fisiologis, kondisi psikologis, dan intelegensia peserta didik sangat berpengaruh dalam proses belajar matematika.[46]

2. Pengajar

   Kemampuan pengajar dalam menyampaikan matematika dan sekaligus menguasai materi yang diajarkan sangat mempengaruhi terjadinya proses

---

[43] Ibid

[44] Ibid, Hal. 43-44

[45] Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Beljar Matematika*,(Malang: IKIP Malang, 1990), Hal. 7-10

[46] Ibid, Hal.8

belajar. Kepribadian, pengalaman dan motivasi pengajar dalam mengajar matematika juga berpengaruh terhadap efektivitasnya proses belajar.[47]

Penguasaan materi matematika dan cara penyampaiannya merupakan syarat yang tidak dapat ditawar lagi bagi pengajar matematika. Jika pengajar tidak menguasai materi matematika dan berbagai cara penyampaiannya, akan mengakibatkan rendahnya mutu pengajaran matematika dan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang akhirnya akan menimbulkan keengganan peserta didik belajar matematika atau bahkan mungkin terjadi frustasi pada peserta didik.[48]

3. Pra sarana dan sarana

Pra sarana yang *mapan* seperti ruangan yang sejukdan bersih dengan tempat duduk yang nyaman bisanya lebih memperlancar terjadinya proses belajar. Demikian pula sarana yang lengkap seperti adanya buku teks, penyediaan sumber belajar alain, seperti majalah tentang pengajaran matematika, laboratorium matematika, dan lain-lain akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik.[49]

4. Penilaian

Fungsi penilaian dapat meningkatkan kegiatan belajar sehingga dapat diharapkanmemeperbaiki hasil belajar. Disamping itu penilaian juga mengacu ke proses belajarnya.[50]

Pemikiran bahwa pembelajarn matematika lebih utama dibandingkan dengan pengajaran matematika dan bahwa matematika penting dan harus

---

[47] Ibid, Hal. 8-9
[48] Ibid, hal 9
[49] Ibid
[50] Ibid, Hal. 10

dikuasai oleh siswa secara komprehensif dan holistik, mengandung konsekuensi bahwa pembelajaran matematika seyogyanya mengoptimalkan keberadaan dan peran siswa sebagai pembelajar. Karena filosofi antara pengajaran dan pembelajaran matematika sesungguhnya berbeda, maka pengajaran matematika harus berubah paradigmanya yaitu:

a. Dari *teacher centered* menjadi *learner centered*
b. Dari *teaching centered* menjadi *learning centered*
c. Dari *content based* menjadi *comperency based*
d. Dari *product of learning* menjadi *process of learning*
e. Dari *summative evaluation* menjadi *formative evaluation*[51]

Guru semestinya memandang kelas sebagai tempat dimana masalah-masalah yang menarik di-*eksplore* oleh siswa dengan menggunkan idea-idea matematika. Sebagai contoh, seorang siswa dapat mengukur benda-benda nyata secara langsung, mengumpulkan informasi dan menjelaskan apa yang mereka kumpulkan dengan menggunakna statistic atau menjelajahi sebuah fungsi melalui pengujian grafiknya. Dengan berlandaskan kepada prinsip pembelajaran matematika yang tidak sekedar *learning to know*, melainkan juga harus meliputi *learning to do, learning to be,* hingga *learning to live together,* maka pembelajaran matematika seyogianya bersandar pada pemikiran bahwa siswa yang harus belajar dan semestinya dilakukan secar komprehensif dan terpadu.

Secara *substantif* dan efek iringan dari pembelajaran matematika seperti telah dikemukakan di atas perlu mendapat perhatian dari guru. Melalui

[51]Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,* (Bandung: Universitas Pendidikan Inddonesia, 2003), hal. 300

pencapaian sasaran *substantif* pembelajaran matematika, para siswa diarahkan untuk memahami dan menguasai konsep, dalil, teorema, generalisasi, dan prinsip-prinsip matematika secara menyeluruh. Sementara melalui pencapaian sasaran efek iringan mereka diharapkan mampu berfikir logis, kritis, dan sitematis. Melalui sasaran ini pun mereka diharapkan lebih memahami keterkaitan antar topic dalam matematika dan keterkaitan serta manfaat bagi bidang lain. Mereka juga dituntut untuk selalu hidup tertib dan disiplin, mencintai lingkungan sekitarnya, dan mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan matematika.[52]

B. Apersepsi

1. Teori Apersepsi

Apersepsi berasal dari kata *apperception* (Inggris), yang berarti menafsirkan buah pikiran, jadi mengasimilai suatu pengamatan dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dengan demikian memahami dan menafsirkannya.[53] Berikut pendapat para ahli psikologi tentang apersepsi:

a. Herbert, Apersepsi adalah menerima tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Disini terjadi asosiasi tanggapan yang baru dengan yang lama.
b. Wundt, berpendapat bahwa apersepsi bukan hanya asosiasi belaka, melainkan memasukkan tanggapan-tanggapan baru dalam satu hubungan kategorial.

Menurut ahli-ahli psikologi modern apersepsi dimaksud dengan pengalaman dengan penuh perhatian sambil memahami serta mengolah

[52] Ibid, Hal. 300-301
[53] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar…* hal. 156

tanggapan-tanggapan baru yang dapat dipengaruhi oleh bahan apersepsi yang telah ada. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak pasif menerima, melainkan aktif mengolah setiap rangsang yang diterima.[54]

Menurut teori apersepsi minat sangat dipentingakan, pelajaran harus dibuat menarik, dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Ada lima langlah metode pembelajaran menurut teori ini:

1.) Persiapan. Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran yang telah lalu, agar ide-ide yang relevan muncul dalam kesadarannya.
2.) Penyajian. Guru menyajikan idea tau fakta baru sesuai dengan pokok bahasan.
3.) Perbandingan dan abstraksi. Jika guru telah melakukan langkah diatas, maka murid akan melihat persamaan dan perbedaan ide yang baru denga ide yang lama yang telah diketahui, maka akan terjadi asosiasi.
4.) Generalisasi. Siswa mencoba mengidentifikasi dan menggeneralisasi dengan memeberi nama kepada kedua ide yang baru dan lama sebagai suatu prinsip.
5.) Aplikasi. Prinsip yang baru ditemukan oleh siswa diterapkan untuk menjelaskan fakta atau gejala lain untuk mememcahkan masalah yang lain pula.[55]

2. Metode Tanya Jawab

Untuk menciptakan kegiatan interaksi yang dinamis di dalam kelas guru perlu menggunakan metode Tanya jawab dalam proses belajar mengajar. Metode Tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran yang

[54] Ibid, hal. 156-157
[55]Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* ....Hal. 38-39

dilakukan oleh guru melalui bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Melalui metode ini ditumbuhkan dan dikembangkan kemampuan siswa dalam mengamati, menginterpretasi, mengklarifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengomunikasikan. Tujuan metode ini adalah memotivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.[56]

Sebelum pertanyaan-pertanyaan diberikan, sebagai pengarahan diperlukan pula cara informatif. Bahan yang diajarkan masih terbatas pada hal-hal yang ditanyakan oleh guru. Inisiatif dimulai dari guru. Sesudah pengarahan, dimulailah dengan pengajuan pertanyaan. Jika pertanyaan terlalu sulit, jawaban siswa mungkin hanya “tidak tahu”, “tidak dapat”, gelengan kepala atau diam saja. Kelas diam bisa juga diakibatkan oleh sikap atau tindakan guru yang tidak menyenangkan siswa. Hal ini dapat menjengkelkan guru. Kalau guru marah karena hal tersebut, siswa akan menjadi (lebih) takut untuk menjawab atau bertanya.

Untuk menghindari keadaan semacam itu, agar siswa aktif mengikuti kegiatan belajar-mengajar dalam hal ini pada proses apersepsi tanya jawab, guru hendaknya berlaku sebagai berikut:

a. Menghargai jawaban, pertanyaan, keluhan, atau tindakan siswa, bagaimana pun jelek mutunya.
b. Menerima jawaban siswa lalu memeriksanay dengan mengajukan pertanyaan missal bagaimana jawaban tersebut diperoleh.

---

[56] Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi…,* hal. 135

c. Merangsang siswa untuk berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau mendemonstrasikan hasil berfikirnya di depan kelas atau papan tulis, atau memperlihatkan hasil karyanya.

d. Mengajukan pertanyaan kepada sasaran yang sesuai dengan keperluan. Misalnya, suatu pertanyaan ditujukan kepada seluruh kelas, sebelum ditujukan kepada siswa tertentu. Jika datang pertanyaan dari salah satu siswa, pertanyaan tersebut dilemparkan lagi kepada siswa lain atau kelas.

e. Bertindak atau bersikap seolah-olah belum tahu atau membuat kekeliruan yang disengaja. Cara-cara ini dapat meningkatakan aktivitas siswa dan mereka menjadi lebih kritis.

f. Mengajukan pertanyaan yang tinggi tarafnya. Gunakan kata tanya yang menimbulkan jawaban berupa pengertian, proses kerja atau prose berpikir, misalkan “Bagaimana?”, “Mengapa?”, “Darimana?”.[57]

Jadi metode tanya jawab merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan pada tahap apersepsi, karena dengan tanya jawab diharapkan dapat menghubungkan antara pelajaran yang telah lalu dengan yang baru. Disamping itu, dengan tanya jawab diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dan memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang akan disajikan. Dengan kata lain, peserta didik secara mental intelektual lebih siap untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

[57] Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran* .....Hal. 208-211

Dengan metode tanya jawab yang digunakan pada tahap apersepsi diharapkan dapat menafsirkan tanggapan-tanggapan baru, sehingga terjadi asosiasi antara tanggapan lama dan baru.

C. Hasil Belajar

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.[58] Dan Nana Sudjana mengatakan bahwa hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.[59]

Bukti bahwa seseorang belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[60] Jadi, hasil belajar memiliki hubungan yang dekat dengan proses pembelajaran.

Menurut Sugihartono dkk dalam Novan Ardi Wiyani, tidak semua aktivitas atau perubahan perilaku pada siswa dapat dikategorikan sebagai hasil dari proses belajar. Ciri-ciri perilaku hasil belajar yang dilakukan oleh siswa meliputi hal-hal sebagai berikut:[61]

a) Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari.
b) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional.
c) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif.

---

[58] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), Hal.42

[59] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 3

[60] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal.30

[61] Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-ruz Media,2013), Hal. 124-125

d) Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau relatif menetap.

e) Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah.

f) Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu yang bersangkutan.

Perubahan dari hasil belajar adalah berupa kemampuan yang anak didik miliki. Kemampuan di sini dalam arti anak didik memepunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kata lain jangkauan kemampuan yang dimiliki anak didik menyangkut aspek kogniif, afektif dan psiko motorik. Sejalan dengan itu, Robert M Gagne mengemukakan lima macam kemampuan hasil belajar , yakni:

1. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan skolastik);
2. Strategi kognitif, (mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah;
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
4. Kemampuan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya;
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.[62]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar.

---

[62] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012),hal.83-84

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan indikator keefektifan yang meliputi ranah psikomotorik pada materi pokok Segitiga dan segiempat.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Berikut diantaranya:
   a. Kesehatan
   b. Intelegensi dan bakat
   c. Minat dan motivasi
   d. Cara belajar
2. Faktor eksternal, yaitu factor yang berasal dari luar diri individu. Berikut diantaranya:
   a. Keluarga
   b. Sekolah
   c. Masyarakat
   d. Lingkungan sekitar[63]

D. Tinjauan materi

1. Sifat-sifat persegi panjang

   Dengan memperhatikan gambar di atas, maka sifat-sifat persegi panjang adalah sebagai berikut:

   a. Mempunyai 4 sisi yang saling berhadapan sama panjang dan sejajar

[63] Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2005), Hal.55-60

AB = DC dan AB // DC

AD = BC dan AD // BC

b. Mempunyai 4 sudut siku-siku yaitu $\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = 90^o$

c. Mempunyai 2 diagonal yang sama panjang dan saling membagi dua sama panjang

AC = BD dan AO = OC = OB = OD

d. Mempunyai 2 simetri putar dan 2 simetri lipat

e. Mempunyai 4 cara untuk dipasangkan menempati bingkainya

2. Keliling dan Luas persegi panjang

Keliling suatu bangun adalah jumlah sisi-sisi yang membatasi bangun tersebut.

Pada gambar di atas, keliling persegi panjang = AB + BC + CD + DA

dengan AB = CD = panjang = p

BC = DA = lebar = ℓ

Jadi, keliling persegi panjang = 2 (p + ℓ)

Luas daerah persegi panjang adalah hasil kali ukuran panjang dan lebarnya

Jadi, luas persegi panjang = p x ℓ

3. Sifat-sifat Jajargenjang

Dengan memperhatikan gambar di atas, maka sifat-sifat jajargenjang adalah sebagai berikut:

a. Mempunyai 4 sisi yang saling berhadapan sama panjang dan sejajar

AB = DC dan AB // DC

AD = BC dan AD // BC

b. Mempunyai 4 sudut, dengan sudut-sudut yang berhadapan sama besar,

$\angle A = \angle C$ dan $\angle B = \angle D$

c. Jumlah dua sudut yang saling berdekatan 180°

$\angle A + \angle B = 180$, $\angle A + \angle D = 180$, $\angle C + \angle B = 180$, $\angle C + \angle D = 180$

d. Mempunyai 2 diagonal yang tidak sama panjang, berpotongan di titik O dan saling membagi dua sama panjang

AC > BD, dengan AO = OC dan OB = OD

e. Mempunyai 2 simetri putar dan tidak mempunyai simetri lipat

f. Mempunyai 2 cara untuk dipasangkan menempati bingkainya

4. Keliling dan Luas Jajargenjang

Pada gambar di atas, keliling jajargenjang = AB + BC + CD + DA dengan

AB = CD = panjang = p

BC = DA = lebar = ℓ

Jadi, keliling jajargenjang = 2 (p + ℓ)

Jajargenjang terdiri atas 2 buah segitiga yang kongruen, yaitu ΔABD dan ΔCDB. Luas daerah jajargenjang ABCD = 2 x luas ΔABD

Luas ΔABD = ½ x alas x tinggi = ½ x AB x DD'

Karena AB = panjang jajargenjang, maka

Luas ΔABD = ½ x panjang x tinggi

Jadi, luas jajargenjang ABCD = 2 x luas ΔABD

= 2 x (½ x panjang x tinggi)

= panjang x tinggi .[64]

[64] Izoel Syifa, dalam *https://izoelsyifa.files.wordpress.com*, *diakses 27 jan 2015*

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dari Nidaul Choiriyah yang merupakan mahasiswa fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011 yang berjudul Pengaruh Pemberian Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Aritmatika Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa dapat diketahui ada pengaruh positif antara pemberian Apersepsi Tanya Jawab terhadap hasil belajar Matematika materi pokok Aritmatika Sosial di kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merujuk dari penelitian di atas, yang memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan

No.	Persamaan	Perbedaan
1	Membahas tentang Apersepsi Tanya jawab.	Objek penelitian
2	Dalam meningkatkan hasil belajar Matematika.	Materi yang digunakan dalam penelitian

F. Kerangka Berpikir

Menurut Amin Suyitno dalam Nidaul Choiriyah pembelajaran Matematika adalah proses atau kegiatan guru mata pelajaran Matematika dengan mengajarkan Matematika kepada peserta didik yang didalamnya terkandung upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan terhadap peserta didik tentang Matematika yang

beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari Matematika.[65]

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

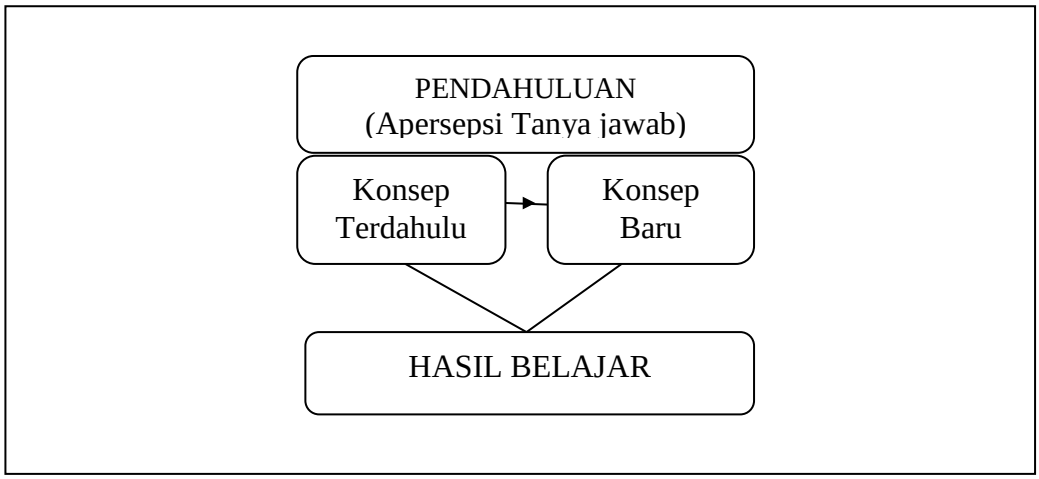

Gb. 2.1

Pola kerangka berpikir penilitian di atas dijelaskan sebagai berikut: Dalam mempelajari matematika perlu memperhatikan konsep-konsep terdahulu sebelum melangkah ke konsep yang baru. Matematika tersusun secara sistematis, hierarkis dan memeliki keterkaitan antar unsur-unsurnya. Konsep lanjutan tidak mungkin dipahami dengan baik jika konsep sebelumnya atau konsep prasyarat belum dipahami. Sehingga dalam proses belajar mengajar diperlukan penguasaan yang baik dalam proses pendahuluan yaitu dalam apersepsi. Belajar matematika juga harus bertahap dan berurutan secara sistematis didasarkan pada pengalaman belajar yang lalu. Tingkat penguasaan pengalaman belajar yang sebelumnya dapat diidentifikasi melalui apersepsi Tanya jawab pada proses pendahuluan. Dengan dilakukan apersepsi tanya jawab peserta didik diharapkan lebih siap dan

[65] Nidaul Choiriyah, *Pengaruh Apersepsi….,* Hal. 16

konsentrasi dalam mengikuti proses belajar matematika, sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[66]

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : "Ada Pengaruh antara Apersepsi Tanya Jawab terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada pokok bahasan segitiga dan segiempat di MTsN Tanjungtani".

Ho : "Tidak ada Pengaruh antara Apersepsi Tanya Jawab terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada pokok bahasan segitiga dan segiempat di MTsN Tanjungtani"

[66] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hal.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data dan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan permasalahan, atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.[67] Pada penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena karakteristik dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kuantitatif.

Dalam pendekatan ini peneliti banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasil akhir.[68] Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik, agar dapat ditafsir dengan baik. Data yang diolah tersebut diperoleh melalui nilai hasil post test untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII yang telah ditentukan pada materi segitiga dan segiempat (persegi panjang dan jajargenjang).

2. Jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, jenis penelitian ini termasuk pada jenis penelitian eksperimen. Penelitian

---

[67] Puguh Suharso,*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT.Indeks, 2009), Hal. 2

[68] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hal. 7

eksperimen adalah suatu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat dengan cara menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak dikenai perlakuan).[69]

Kelompok kelas pertama dengan menggunakan apersepsi Tanya jawab digunakan sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok kelas kedua tidak menggunakan apersepsi Tanya jawab. Pada akhir proses belajar mengajar kedua kelompok tersebut diukur menggunakan tes pada poko bahasan segitiga dan segiempat (persegi panjang dan jajargenjang) sebagai hasil belajar.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyrk/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[70] Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTsN Tanjungtani tahuun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 333 siswa yang terdiri dari 9 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian jumlah siswa kelas VII

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII Akselerasi	14
2	VII Ecp A	25

[69] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul J, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 158-159

[70] Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*,(Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 72

3	VII Ecp B	26
4	VII Ecp C	22
5	VII A	40
6	VII B	42
7	VII C	41
8	VII D	42
9	VII E	41
10	VII F	40
	Jumlah Siswa kelas VII	333

2. Sampling

Sampling adalah proses dan cara pengambilan sampel / contoh untuk menduga keadaan suatu populasi.[71] Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[72] Beberapa diantara pertimbangan tersebut adalah keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga peneliti.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[73] Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan beberapa hal peneliti tidak mungkin meneliti dan mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah yaitu kelas VII Excelence B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa, dan kelas VII Excelence A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa.

C. Variabel, Sumber data dan skala pengukurannya

1. Variabel

[71] Subana, *Statistika Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung 2005, hal : 24
[72] Ibid, Hal. 78
[73] Ibid, Hal. 73

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Variable bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variable bebas (*independent*) adalah variabel yang menimbulkan terjadinya variabel terikat yang biasa diberikan notasi X.[74] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah apersepsi tanya jawab. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang disebabkan variabel bebas yang biasa diberi notasi Y.[75] Dalam penelitian ini variabel terikat berupa hasil belajar Matematika peserta didik dengan indikator nilai tes peserta didik pada materi pokok Segitiga dan segiempat.

2. Sumber data dan Skala Pengukurannya

a. Sumber Data

Sumber data dalam peneltian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data berupa respomden ini dipakai dalam penelitian kuantitatif.[76] Sumber data ada dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.[77] Sedangkan sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung

---

[74] Purwanto, *Evaluasi*…, Hal. 116

[75] Ibid.

[76] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 172

[77] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 122

melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan atau bukan penemu teori. [78]

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru, dan siswa kelas VII MTsN Tanjungtani. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip atau catatan tentang daftar nama guru, struktur organisasi di sekolah, daftar nama siswa kelas VII, historis, keadaan mula-mula dan fasilitas di MTsN Tanjungtani.

D. Metode pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data.[79] Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah metode metode dokumentasi, metode tes, dan observasi.

a. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file, buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalahh surat kabar dan sebagainya.[80]

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai Ulangan harian Matematika pada materi segitiga dan segiempat

[78] Ibnu Hajar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif …, hal. 83
[79] Rachma, *ttp://raachmaa.blogspot.com/2014/04/pengertian-dan-jenis-jenis-data-metode.html*, diakses tanggal 25 April 2015
[80] Puguh Suharso,*Metode Penelitian …*, Hal. 104

peserta didik kelas VII yang digunakan untuk mengetahui homogenitas populasi dan menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan di MTsN Tanjungtani Nganjuk, seperti data tentang sejarah, visi, misi ,tujuan MTsN Tanjungtani Nganjuk dan data-data lain yang bermanfaat dalam penelitian.

b. Metode Tes

Tes adalah suatu pertanyaan atau tugas/ seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait/ atribut pendidikan atau sikologik yang setiap butir pertanyaan atautugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.[81] Sedangkan tes hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran guna pengumpulan data hasil belajar.[82] Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok segitiga dan segiempat. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *post test*.

c. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[83]

---

[81]Iman koekoeh, *http://imankoekoeh.blogspot.com/2013/12/tes-pengukuran-penilaian-dan-evaluasi.html*, diakses tanggal 27 Mei 2015

[82] Purwanto, Evaluasi Hasil …, hal. 114

[83] ibid

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperolah gambaran umum siswa kelas VII MTsN Tanjungtani Nganjuk dan hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[84] Dalam penelitian ini uji coba instrumen merupakan bagian yang penting, hal ini disebabkan karena dalam penelitian data merupakan penggambaran variabel yang diteliti karena berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.[85]

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dan arsip dokumentasi maupun buku kepustakaan yang berkaitan dengan variabel sebagaimana terlampir.
b. Pedoman tes tertulis yaitu alat bantu yang berupa soal-soal tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal-soal untuk mengetahui hasil belajar pada pokok bahasan segitiga dan segiempat (persegi panjang

[84] Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan* ..., hal. 32
[85] Arikunto, *Prosedur Penelitian*… hal. 211

dan jajargenjang) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tanjungtani sebagaimana terlampir.

a) Validitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti.[86]

Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistika tetapi menggunakan analisis rasional. Salah satu cara yang praktis untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah dengan melihat apakah aitem-aitem dalam tes telah ditulis sesuai dengan *blue-printnya* yaitu telah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah masing-masing aitem telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapnya.[87]

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan 2 validator yaitu dosen matematika IAIN Tulungagung yang bernama Dr. Eni Setyowati, S.Pd, MM, Syaful Hadi M.Pd, yang dilaksanakan berturut-turut 28 dan 29 April 2015 dan seorang guru Matematika MTsN Tanjungtani yang bernama Syamsul Syahriyar S.Pd, pada tanggal 5 Mei 2015. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen soal tersebut layak digunakan dengan perbaikan. Adapun hasil validitas isi dapat dilihat pada lampiran.

b) Reabilitas

[86] Puguh suharso, *Metode Penelitian….,* Hal. 108
[87] Saifuddin azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996) hal. 175

Reliabilitas atau kendala suatu instrumen menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran.[88]

Suatu instrumen memililiki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Semakin reliabel suatu tes maka semakin yakin kita dapat menyatakan dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.[89]

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson) sebagai berikut: [90]

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{\frac{{s_t}^2 - \sum \mathrm{p_i q_i}}{{s_t}^2}\right\}$$

Dimana:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

k = jumlah item dalam instrumen

$\mathrm{p_i}$ = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$\mathrm{q_i} = 1 - \mathrm{p_i}$

${s_t}^2$ = varians total

Setelah diperoleh harga r_i kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Apabila harga r_i > r tabel, maka instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3.2 Interpretasi Terhadap Nilai r_i[91]

Nilai	Interpretasi

[88] Puguh suharso, *Metode Penelitian….,* Hal. 106
[89] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 127
[90] Sugiono, Metode…, Hal. 122
[91] Purwanto, Evaluasi Hasil …, hal. 181

$r_i \leq 0{,}20$	Realibilitas sangat rendah
$0{,}20 < r_i \leq 0{,}40$	Realibilitas rendah
$0{,}40 < r_i \leq 0{,}70$	Realibilitas sedang
$0{,}70 < r_i \leq 0{,}90$	Realibilitas tinggi
$0{,}90 < r_i \leq 1{,}00$	Realibilitas sangat tinggi

Berdasarkan data soal dikatakan reliabel. Apabila diketahui reliabilitas tes secara keseluruhan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* sebagaimana terlampir, dengan perolehan hasil yaitu dengan Cronbach's Alpha 0,519 dengan total item sebanyak 9 soal dengan 29 siswa. Pada perhitungan tersebut dengan dk = N – 1 = 29 – 1 = 27 pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} = 0,367. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r_{hitung} = 0,519 > r_{tabel} = 0,367, ini berarti menunjukkan data bersifat reliabel yang diinterpretasikan nilai berdasarkan tabel di atas bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas sedang karena 0,40 < r_{hitung} ≤ 0,70.

E. Analisi Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajika data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[92]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan

[92] Sugiono, *Metode….,*(Bandung: Alfabeta,2007), hal. 142

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[93]

1. Analisis Pendahuluan

a. Uji Normalitas

Setelah data yang diperoleh dari nilai *post test*, maka data tersebut diuji terlebih dahulu kenormalitasannya, apakah sampel yang telah diambil berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Chi square*. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dengan ketentuan jika Asymp. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians kedua data sampel (kelas reguler dan kelas karyawan) homogen atau tidak. Jika varians kedua data sampel tidak homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan.

Uji homogenitas varians dapat menggunakan rumus uji-F yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$ [94]

Jika harga F hitung lebih dari ($>$) harga F tabel, maka varians kedua data sampel dapat dinyatakan homogen. Sebaliknya, jka harga F hitung lebih besar atau sama dengan ($\geq$) harga F tabel, maka varians kedua sampel dinyatakan

[93] Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 107

[94] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2012), Hal. 286

tidak homogen.[95] Selain menggunakan perhitungan manual peneliti juga menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

Setelah pengujian prasyarat tersebut terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data lanjutan. Analisis data selanjutnya adalah analisis dari nilai post test yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa adalah dengan statistik parametrik dengan analisis uji t-test untuk sampel yang tidak berkorelasi. Peneliti menggunakan perhitungan secara manual dan juga dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun rumus uji t-test perhitungan manual yang digunakan adalah sebagai berikut :

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji-t

Setelah pengujian prasyarat tersebut terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data lanjutan. Analisis data selanjutnya adalah analisis dari nilai post test yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa adalah dengan statistik parametrik dengan analisis uji-t. Peneliti menggunakan perhitungan secara manual dan juga dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun rumus uji t perhitungan manual yang digunakan adalah sebagai berikut :[96]

[95] Ibid

[96] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REmaja Rosdakarya, 2012), hal. 281-282

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = nilai *t-test* yang dicari

$\bar{X}_1$ = rata-rata kelompok sampel 1

$\bar{X}_2$ = rata-rata kelompok sampel 2

s = simpangan baku gabungan

S_1^2 = simpangan baku sampel 1yang dikuadratkasn (varians 1)

S_2^2 = simpangan baku sampel 2 yang dikuadratkan (varians 2)

n_1 = jumlahsampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

Hasil perhitungan *t-test* selanjutnya disebut t_{Hitumg} yang akan dibandimgkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% jika diperoleh $t_{Hitumg} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Segitiga dan segiempat di MTsN Tanjungtani.

Sedang untuk mengetahui besarnya pengaruh menggunakan apersepsi tanyajawab dapat diketahui dengan menggunakn rumus sebagai berikut:[97]

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\%$$

[97] Dhanik Puri Trisnawati, *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun 2011/2012*, (Tulungagung: Jurusan Tarbiyah Prodi Matematika STAIN Tulungagung Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 105

Dengan kriteria interpretasi perbedaan hasil belajar dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran dan pembelajaran konvensional dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :[98]

Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi

Interval	Interpretasi
0% - 39%	Rendah
40% - 59%	Sedang
60% - 79%	Cukup
80% - 100%	Tinggi

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan penelitian
   a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah MTsN Tanjungtani.
   b. Berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaiman aktifitas dan kondisi dari tempat atau objek penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian

   Mempersiapkan perangkat mengajar, antara lain; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja Siswa (LKS), absensi siswa, jurnal pembelajaran, buku paket matematika kelas VII, soal *post test* yang sebelumnya sudah diuji cobakan, dan daftar nilai.

[98] Ibid, hal 106

3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

   Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas VII Excelence B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan apersepsi tanya jawab dan kelas VII Excelence A sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan apersepsi tanya jawab.

4. Melaksanakan tes

   Tes ini dilaksanakan satu kali yaitu *post test*, yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda.

5. Pengolahan data

   a. Mengklasifikasikan data
   b. Koding (pemberian kode)
   c. Tabulasi
   d. Mengolah data
   e. Analisis data menggunakan t-test untuk menguji signifikasi
   f. Penarikan kesimpulan

6. Penulisan laporan

   Tahap terakhir merupakan tahap yang paling penting dalam proses pelaksanaan penelitian adalah tahap menulis laporan hasil penelitian, melaporkan hasil penelitian akan menentukan bagaimana proses penyebaran pengalaman penelitian berlangsung secara semestinya di masyarakat luas.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi singkat objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Tanjungtani Nganjuk, yaitu kelas VII EcpA dan kelas VII Ecp B. Kelas tersebut dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh Apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada pokok bahasan segitiga dan segiempat di MTs Negeri Tanjungtani Nganjuk tahun ajaran 2014/2015.

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode, yaitu, metode tes, dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah meliputi sarana prasarana dan proses pembelajaran matematika. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan segitiga dan segiempat kelas VII MTsN Tanjungtani. Sedangkan metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah.

Berkaitan dengan metode tes, dalam hal ini peneliti memberikan tes berupa 6 soal uraian mengenai pokok bahasan segitiga dan segiempat yang telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sebagaimanaterlampir. Sampel penelitian ini yaitu kelas VII Ecp A sebagai kelas kontrol dan kelas VII Ecp B sebagai kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar mereka pada pokok bahasan tersebut.

2. Deskripsi data variabel X (Apersepsi Tanya jawab)

Deskripsi data variabel X (Apersepsi Tanya jawab) diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang digunakan adalah kelas VII Excelence B terdiri dari 26 siswa. Sedangkan kelas kontrol yang digunakan adalah kelas VII Excelence A yang terdiri dari 25 siswa. Dari data tersebut dibuat distribusi frekuensi di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X

No.	Kelas	Frekuensi
1	Eksperimen (B)	26
2	Kontrol (A)	25
	Jumlah	51

3. Deskripsi Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)

Untuk deskripsi data variabel Y (Hasil Belajar Matematika) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari hasil tes. Adapun hasil tes tersebut sebagaimana terlampir.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul diperlukannya adanya analisa data. Sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrumen yang terdiri dari dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilakukan uji prasyarat, uji ini digunakan sebagai prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis model *t-test*. Didalam uji prasyarat terdapat dua uji yaitu normalitas dan homogenitas, dan uji hipotesis yang digunakan adalah *t-test*.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai
N		51
Normal Parameters[a]	Mean	69.84
	Std. Deviation	14.823
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.101
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.2 sebagaimana di atas diketahui nilai mean 69,84 dan Asymp.Sign sebesar 0,124 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.174	1	49	.679

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan signifikan 0,679 yang berarti > 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Berdasarkan data di atas, data dapat dikatakan normal dan homogen sehingga analisis data *t-test* dapat digunakan.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) terpenuhi,selanjutnya adalah uji hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan uji t atau biasa disebut *t-test*. Uji hipotesis

dilakukan dengan dengan cara menggunakan bantuan *SPSS 16,0 for windows* dengan hasilnya sebagai berikut.

Dapat terlihat pada tabel 4.4 sebagaimana terlampir bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan apersepsi Tanya jawab sebagai kelas eksperimen dengan jumlah responden 26 siswa memiliki Mean (rata-rata) 88,85. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki Mean 85,00 dengan responden 25 siswa. Berdasarkan tabel 4.5 ditunjukkan nilai t_{hitung} = 2,043, df = 49, pada taraf 5 % ditemukan t_{tabel} = 2,010. Berdasarkan nilai ini dapat dituliskan (5% = 2,010) < (2,043). Ini berarti bahwa t_{hitung} berada di atas atau lebih dari t_{tabel}. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan segitiga dan segiempat kelas VII MTsN Tanjungtani TahunPelajaran 2014/2015.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh menggunakan apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII MTsN Tanjungtani dapat diketahui melalui perhitungan sebagaimana terlampir. Berdasarkan perhitungan tersebut kriteria interpretasi pengaruh apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas MTsN Tanjungtani Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 8,706 %.

Kriteria interpretasi perbedaan hasil belajar dengan menggunakan apersepsi Tanya jawab dan pembelajaran tanpa apersepsi Tanya jawab dapat dilihat berdasarkan tabel 3.2 pada bab 3 kriteria interpretasi menunjukkan interpolasi hitung 8,706%, dilihat berada diantara interval 0% - 39 % maka berinterpretasi rendah dikarenakan masih banyak siswa yang kurang respon aktif

(bertanya) terhadap guru ketika proses apersepsi Tanya jawab ataupun setelah materi disajikan, pemahaman siswa yang kurang maksimal menyebabkan siswa kesulitan dalam penyelesaian soal-soal yang diberikan guru. Selain itu dalam proses penyelesaian soal beberapa siswa ada yang saling kerja sama, dan hal ini membuat para siswa kurang yakin dan percaya diri terhadap hasil jawaban mereka sendiri. Akibatnya jika tidak ditanggulangi akan menyebabkan penurunan terhadap rasa tanggung jawab dan mandiri terhadap hasil belajar matematika.

C. Rekapitulasi dan hasil penelitian

1. Rekapitulasi hasil belajar

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan apersepsi Tanya jawab pada kelas VII MTsN Tanjungtani.

Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil penelitian

Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria penelitian	interpretasi	Kesimpulan
Ada Pengaruh antara Apersepsi Tanya Jawab terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada pokok	t_{hitung} = 2,043 dengan perhitungan *SPSS 16,0 for windows*.	t_{tabel} = 2,010 (taraf 5%) berarti signifikan.	Hipotesis diterima	Ada Pengaruh antara Apersepsi Tanya Jawab terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII pada pokok bahasan

bahasan segitiga dan segiempat di MTsN Tanjungtani	segitiga dan segiempat di MTsN Tanjungtani tahun pelajaran 2014/2015.

2. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tanjungtani. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Tanjungtani Nganjuk dengan mengambil populasi seluruh kelas VII. Dalam mengambil sampel 2 kelas yang memiliki prestasi hampir sama dengan jumlah 51 siswa yitu, kelas Ecp A sebagai kelas kontrol dan kelas Ecp B sebagai kelas eksperimen.

Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pengajaran dengan menggunakan apersepsi tanyajawab pada tanggal 13 Mei 2015 kemudian memberikan post tes pada tanggal 14 mei 2015. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakukan, tetapi juga diberikan tes akhir atau *post test* yang diberikan pasa tanggal yang sama.

Dari hasil post test tersebut yang kemudian dijadikan dasar untuk mengetahui kemampuan belajar setelah diberikannya apersepsi Tanya jawab pada kelas eksperimen dan tidak diberikannya apersepsi Tanya jawab pada kelas kontrol. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) yaitu apersepsi Tanya jawab dan variabel terikat (*dependent)* yaitu hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan metode tes, dalam penelitian ini peneliti memberikan tes hasil belajar berupa 9 soal yang yang telah diuji tingkat validitas ahli, dan sampel dari penelitian ini adalah kelas VII Ecp B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII Ecp A sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji *t-test*. Berdasarkan perhitungan *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 2{,}043 > t_{tabel} = 2{,}010$ pada taraf signifikasi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran menggunakan apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN Tanjungtani. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan apersepsi Tanya jawab hasil belajar siswa lebih cukup memuaskan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak diberikanapersepsi Tanya jawab. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil post tes kelas eksperimen yaitu 88,85 dan untuk kelas kontrol adalah 85,00. Selain itu pada penelitian terdahulu dari Nidaul Choiriyah yang merupakan mahasiswi fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011 yang berjudul Pengaruh Pemberian Apersepsi Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Aritmatika Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011 juga menjelaskan bahwa apersepsi Tanya jawab berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh apersepsi Tanya jawab terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada pokok bahasan segitiga dan segiempat di MTsN Tanjungtani yaitu berdasarkan perhitungan *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 2{,}043 > t_{tabel} = 2{,}010$ pada taraf signifikasi 5%.

B. Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Matematika untuk Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pemebelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. dan dapat mengembangkan variasi dalam belajar mengajar salah satunya dengan menggunakan apersepsi Tanya jawab sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik secara maksimal.
2. Bagi siswa hendaknya selalu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama agar siswa mudah dalam memahami konsep atau materi yang disampaikan guru, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah untuk dapat selalu melakukan perbaikan-perbaikan segala hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti berikutnya disarankan mengadakan penelitian lanjutan dengan rancangan yang lebih komprehensif. Sehingga penelitian tersebut dapat

lebih bermanfaat dalam pembelajaran matematika dan juga dapat membenahi kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini, selain itu juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pemahaman matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya,

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 1996. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Benny A Pribadi, 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Dian Rakyat.

Bungin, M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana,

Depag RI. 2001. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: CV penerbit Diponegoro,

Dimyati dan Mujiyono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.

Hamalik, Oemar, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamid, Moh.Sholeh, 2011, *Metode Edutaiment*, Yogyakarta: Diva press,.

Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Beljar Matematika.* Malang: IKIP Malang.

_____, Herman, ttp. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pengembangan Lemb

Iman koekoeh. *Tes pengukuran penilaian dan evaluasi*. *http://imankoekoeh.blogspot.com/2013/12/tes-pengukuran-penilaian-dan-evaluasi.html*. diakses tanggal 27 Mei 2015

Izoel Syifa, dalam *https://izoelsyifa.files.wordpress.com*, *diakses 27 jan 2015*

Jazilah,Naylatul. 2011. *Pengaruh Perilaku Adaptive Help-Seeking Dalam Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI Mi Matholi'un Najah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*. Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan.

Masykur, Moch. dan Fathani, Abdul Halim. 2009. *Mathematical Intelegence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar.* Jogjakarta: Ar-ruz Media.

Muhammad Irham, dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.

Muslimah.or.id, "Nikmatnya Menuntut Ilmu (Bagian 1)", dalam *http://muslimah.or.id/akhlak-dan-nasehat/nikmatnya-menuntut-ilmu.html*, diakses 28 Januari 2015

Nasution,S. 2012*Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,

Nuraini Fitrie, *http://fitrienurani.blogspot.com/2013/05/bos-wajib-belajar-sembilan-tahun.html*, Diakses tanggal 10 Mei 2015

Prasetyo, Bambang dan Miftahul J, Lina. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rachma. *Pengertian dan Jenis-jenis data. http://raachmaa.blogspot.com/2014/04/pengertian-dan-jenis-jenis-data-tode.html*. diakses tanggal 25 April 2015

R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (t.t.p.: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000.

Rofiah, Asiatul. 2010. *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Pada Siswa Kelas VII SmpN 2 Depok Yogyakarta Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri.* Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan.

Sofwan Amri, dan Khoiru Ahmadi, Iif. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan kreatif dalam Kelas*. Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. 2007. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis.* Jakarta: PT.Indeks

Suherman, Erman dkk, 2003.*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Inddonesia.

Thobroni, M. dan Mustofa,Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional.* Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Tim penyusun buku pedoman penulisan skripsi S-1 IAIN Tulungagung. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Trisnawati, Dhanik Puri . 2012. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun 2011/2012*. Tulungagung: Jurusan Tarbiyah Prodi Matematika STAIN Tulungagung Skripsi Tidak Diterbitkan.

Ustadz Aris, http://ustadzaris.com/menuntut-ilmu-sampai-liang-lahat, Diakses tanggal 10 Mei 2015

Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Pengembangan Evaluasi Dan Inovas.* Yogyakarta: Teras,